



ORIENTASI KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Nasywa Tuffahaty¹, Refa Firasyan Nada², Riza Dwi Puspa³, Siti Nurul Kholisah⁴, Lathipah Hasanah⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: n.tuffahaty20@mhs.uinjkt.ac.id¹, refa.fira20@mhs.uinjkt.ac.id²,
rizadwi.puspa20@mhs.uinjkt.ac.id³, siti.nurulkholidah20@mhs.uinjkt.ac.id⁴,
latifahasanah@uinjkt.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang orientasi kurikulum merdeka di TK. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kurikulum Merdeka belajar pada jenjang TK sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adanya proses pembelajaran dan penilaian yang lebih fleksibel dibanding sebelumnya. Dalam penilaian tersebut guru berperan penting dalam mengobservasi sifat, sikap, bakat yang dimiliki anak untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak didik. Hasil penilaian dapat dijadikan pijakan bagi guru dalam merancang kegiatan bermain. Ketika guru mengetahui minat dan bakat anak selanjutnya guru melakukan suatu riset dalam pencarian kegiatan bermain yang sesuai dengan minat, bakat serta kognitif anak.

Kata kunci: Kurikulum Operasional Satuan, Kurikulum Merdeka, Taman Kanak-Kanak

Abstract

The core research aims to reveal the orientation of the independent curriculum in kindergarten. The Independent Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. In this study, the author uses qualitative methods, namely research that is descriptive and tends to use analysis. Process and meaning are highlighted in qualitative research. The theoretical basis is used as a guide so that the research focus is in accordance with the facts on the ground. The Independent Curriculum learns at the Kindergarten level as a Pancasila Student Profile Strengthening Project. There is a more flexible learning and assessment process than before. In this assessment the teacher plays an important role in observing the nature, attitudes, talents of the child to find out the interests and talents of each student. The results of the assessment can be used as a basis for teachers in designing play activities. When the teacher finds out the interests and talents of the child, then the teacher conducts research in the search for play activities that match the interests, talents and cognitive of the child.



perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya, ia juga akan menjadi seseorang yang life long learner. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. (Rahman et al., 2022) bahwa Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah.

Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memiliki konsep yang baru dimana pola MB-KM ingin menghapuskan paradigma linieritas yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan. Mengingat kehidupan saat ini yang semakin kompleks menekankan aspek wawasan yang lebih luas dan komprehensif lagi, guna mempersiapkannya tentu memerlukan berbagai kolaborasi keilmuan baik secara multi disiplin maupun interdisiplin keilmuan (Faiz, 2020: 1). Seperti yang diungkapkan (Abdullah et al., 2014:6) bahwa ketika keilmuan beraromakan konflik dan saling membatasi diri, maka tentu tidaklah nyaman dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Hadirnya konsep kurikulum MB-KM yang diprakarsai oleh Mendikbud Nadiem Makariem memecahkan kebuntuan, dan memberikan pencerahan bagi para ilmuwan yang memiliki dinding pembatas diantara berbagai keilmuan. Akan tetapi diantara disiplin ilmu tersebut masih bisa saling menjaga identitasnya, tetapi tetap bisa saling terbuka untuk berdialog dan berdiskusi antar bidang disiplin keilmuan (Abdullah et al., 2014: 8).

Kurikulum operasional yang terdapat pada satuan pendidikan memuat seluruh rencana dari suatu bentuk proses belajar yang akan diselenggarakan dalam satuan pendidikan tersebut, sebagai pedoman dari seluruh penyelenggaraan pembelajaran di pendidikan dasar. Pengembangan dari kurikulum satuan pendidikan yang juga melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan yaitu antara lain orang tua, organisasi, dan berbagai sentra. Di bawah koordinasi dan dibawah supervisi dari dinas pendidikan atau kantor kementerian yang akan menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang agama yang



sesuai dengan kewenangannya tersebut. Dengan cara yaitu keterlibatan warga sekolah dalam penyusunan kurikulum karenanya kurikulum yang disusun tersebut hendaknya berdasarkan dari aspirasi warga sekolah, kondisi dan dari kondisi di sekeliling yang berhubungan dan juga dari kebutuhan warga sekolah. Dengan melalui analisis kebutuhan dari satuan pendidikan dari berbagai macam aspek sehingga semua pihak bisa dilibatkan sesuai dengan peran dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2006:20) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan Pendidikan.

Hakikat dan pelaksanaan kurikulum operasional satuan yaitu senada dengan penelitian (Hadiana and Octiana 2021) yang mengatakan bahwa kurikulum darurat atau kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memberikan ruang kepada lembaga pendidikan secara meluas sebagai upaya dalam pengembangan struktur kurikulum sampai pada tahapan evaluasi. Selain itu dalam kurikulum ini, anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dalam mencari sumber lain dalam pembelajaran yang tentunya masih diawasi oleh para tenaga kerja yang menyusun sendiri modul pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana peneliti melakukan penelitian secara terfokus pada pengamatan yang sangat mendalam. Metode kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang



apa yang di alami oleh subjek penelitian nya. Penelitian pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Karakteristik dari menggunakan metode kualitatif menggunakan pola pikir rasional, subjek yang di teliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat mendukung penelitian tentang orientasi kurikulum operasional satuan pendidikan di taman kanak-kanak. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung dari subjek, sebagai sumber informasi yang dicari, yaitu Ibu Ros beliau adalah operator sekolah TK Salwa Islamic School. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder juga merupakan data pelengkap atau tambahan untuk penguat dari data primer, bisa di dapat dari dokumen, kegiatan belajar mengajar, foto-foto, RPPH, materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kurikulum operasional di TK Salwa Islamic School, guru menyusun kurikulum operasional dengan cara merancang latar belakang sekolah menentukan Visi, Misi, Tujuan dan kegiatan pembelajaran sekolah. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan capaian yang ditetapkan. Menurut Kurniawati “Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis”. Pemahaman analisis sistematis di sini adalah proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran merupakan hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS) menyusun daftar pembelajaran pada dua semester. Terdiri dari daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema



dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema. Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh guru pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan. Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Gagne dan Briggs juga menekankan pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut mereka, mengemukakan bahwa ada tiga pertanyaan yang harus diajukan oleh seorang guru untuk dijadikan pedoman ketika merencanakan pembelajaran. Pertanyaan pertama ialah “where am I going?”. Gagne dan Briggs menyatakan pertama ini seharusnya dijawab oleh guru dengan menentukan tujuan pembelajaran, yaitu dengan merumuskan kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik setelah meningkat (Primayana, 2019).

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Menurut Hamalik (2007: 162) Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.



Pada pelaksanaan pembelajaran TK Salwa Islamic School ini mengawali dengan baris berbaris dan membaca doa belajar setelah itu anak memasuki kelas untuk melakukan praktek sholat dhuha, murojaah bersama, dan doa harian. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini juga meliputi peneladanan, kolaborasi gerak tubuh, gambar, suara, warna, demonstrasi, ceramah, penunjukan, kelompok belajar dan bermain, tanya Jawab dan kebersamaan. Pada bagian ini sudah mengarah pada yang lebih spesifik atau menyesuaikan pada tema dan pokok pembahasan yang dipilih. Pelaksanaan pembelajaran setiap tema dan sub tema yang dipilih berbeda-beda.

TK Salwa Islamic School mengajarkan pembiasaan bicara dengan sopan dan baik seperti kata tolong, maaf dan terimakasih. Pelaksanaan pembelajaran dalam ruangan dan luar ruangan tidak dapat disamakan dan demikian juga materi pelajaran tentang lingkungan dengan kitab suci tidak dapat disamakan. TK Salwa Islamic School Tenunya dalam materi atau pokok tema dan sub tema tentang lingkungan keluarga maka pembelajaran yang diajarkan terdiri dari delapan strategi yaitu peneladanan yang berkaitan dengan sikap anak yang hormat kepada orang tua, gerakan tangan dan tubuh saat hormat, suara yang diucapkan yaitu mengucapkan salam. Demonstrasi yaitu dengan menunjuk salah satu siswa sebagai contoh di depan kelas tentang sikap hormat kepada orang tua. Memberikan materi oleh guru kemudian memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru. Guru membentuk kelompok belajar yang berisikan tentang pembagian pengalaman dalam keluarga masing-masing kepada teman-temannya kemudian disampaikan kepada guru (Miswandi, 2018). Selanjutnya bernyanyi bersama atau menyebutkan secara bersama-sama nama dan anggota keluarga agar menjadi hapal. Setelah kegiatan pembelajaran selesai anak akan mengevaluasi pembelajaran yang sudah diajarkan dari datang hingga pulang, pembelajaran ini merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik.

Pada evaluasi pembelajaran TK Salwa Islamic School guru melakukan penilaian pencapaian pada perkembangan satu semester. Dalam kurikulum yg telah dibentuk merupakan acuan pokok pelaksanaan penting dalam pendidikan nasional. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum merdeka termasuk juga untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum merdeka ini untuk mencakup semua dimensi tumbuh kembang anak dan mencakup semua program pengembangan yang sudah direncanakan dan disajikan secara terpadu. Sesuai dengan



tahap perkembangan anak Maka dari itu perlu adanya penerapan yang tepat agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Penelitian yang telah dilakukan di TK Salwa Islamic School Berdasarkan temuan lapangan diketahui penerapan Kurikulum Merdeka (Fujiawati, 2016)

Pendidikan Anak Usia Dini sudah terlaksana dengan maksimal Penerapan didalam TK Salwa Islamic School ini pada hakikatnya. yaitu proses interaksi antara siswa dan lingkungannya, karna dua hal tersebut merupakan aspek yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa. Dalam proses perencanaan pembelajaran, evaluasi hingga penyusunan dokumen kurikulum sudah dapat dipenuhi oleh sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka Pendidikan Anak Usia Dini di TK Salwa Islamic School. Sudah terlaksana dengan baik dan sesuai program yang telah ditentukan oleh semua pihak (Aidil, 2018).

Pada Implementasi dalam melakukan kurikulum TK Salwa Islamic School guru perlu pematangan materi tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Rencana pembelajaran ini juga mengajarkan tentang Agama Islam di TK Salwa Islamic School dengan membimbing dan melaksanakan ajaran Islam, seperti mengajarkan akhlak kepada anak, mengajarkan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar, melatih anak belajar membaca tilawati, menghafal surah-surah pendek, hadits, dan doa sehari-hari.

4. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini ialah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan adanya pendidikan berkarakter dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu kognitif, fisik, kreativitas, sosial-emosional, dan spiritual. Karena pada Pendidikan dengan model ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh serta dapat mengetahui Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya, ia juga akan menjadi seseorang yang life long learner.



Metode pembelajaran yang digunakan itu ialah Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yaitu suatu metode pembelajaran yang memiliki konsep baru dimana pola MB-KM ingin menghapuskan paradigma linieritas yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan. Hadirnya konsep kurikulum MB-KM yang diprakarsai oleh Mendikbud Nadiem Makariem memecahkan kebuntuan, dan memberikan pencerahan bagi para ilmuwan yang memiliki dinding pembatas diantara berbagai keilmuan. Kurikulum operasional yang terdapat pada satuan pendidikan memuat seluruh rencana dari suatu bentuk proses belajar yang akan diselenggarakan dalam satuan pendidikan tersebut, sebagai pedoman dari seluruh penyelenggaraan pembelajaran di pendidikan dasar. Pengembangan dari kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan yaitu antara lain orang tua, organisasi, dan berbagai sentra.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari pemikiran rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu, yaitu seperangkat perubahan perilaku dan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan menggunakan semua potensi dan pembelajaran yang ada. Sumber rencana pelaksanaan pembelajaran ditujukan bagi guru untuk kegiatan bermain yang mendorong pembelajaran anak. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan disiapkan. Rencana pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik anak (usia, sosial, budaya dan kebutuhan individu). Perencanaan pendidikan adalah penerapan rasional dari analisis sistematis proses pembangunan pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mengubah efektivitas dan efisiensi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa dan masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Aidil, S. (2018). Aidil Saputra: Pendidikan Anak pada Usia Dini |. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1).
- Primayana, K. H. (2019). Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1,.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>



- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1),.
- Leny Marlina., Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi., Panduan Pengembnagn Kurikulum Oprasional.
- Dr. Farida Jaya M, PD. Perencanaan Pembelajaran, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan 2019.
- Kadek Hengki Primayana., Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0, STAHN Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia hengkiprimayana.
- Isnawardatul Bararah., Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.
- Awal Kurnia Putra Nasution., Kurikulum Tingkat Sstuan Pendidikan Berbasih Inklusi Di Taman Kanak-Kanak, STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh.
- Lina Eka Retnaningsih , Ummu Khairiyah,. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Universitas Islam Lamongan.
- NS.Made Martini, S.Kep.,M.Kep ,. Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar, (CV. MEDIA SAIN INDONESIA) Melong Asih Regency B40-Cijerah koota bandung -JawaBarat
- Dr. Nita Priyanti, M.Pd. Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd., Inovasi Kurikulum PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI).
- Joko Widodo, S.Pd., M.Pd., Indrianto Setyo Basori, S.E., M.Pd., Erwin Hari Kuriawan, S.Pd., M.Pd., Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah(Kos) Di Sekolah Penggerak.
- Anik Lestaringrum., Konsep Pembelajaran Terdefirensi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang Paud. Pg-Paud-Fkip-Universitas Nusantara PGRI Kendiri.
- Tono Supriatna Nugraha., Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Junita Maulidina, Nur Aini, Riskiyanti, Sri Wahyuni,. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid, Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.



Enda Puspitasari Dosen Prodi PG PAUD FKIP UNR., Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.

Rina Insani Setyowati, Dessy Farantika, Zahro Muna Lutfia., Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia.